

PENGEMBANGAN KULTUR BERKARAKTER MELALUI KEGIATAN DISKUSI ILMIAH RUMPUN KEILMUAN MANAJEMEN KEUANGAN

Oleh:

Naning Margasari, Muniya Alteza, Lina Nur Hidayati

FE Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Keprihatinan di bidang pendidikan yang sedang dihadapi bangsa ini adalah berubahnya karakter dan kepribadian bangsa Indonesia. Karakter dan kepribadian bangsa ini telah luntur oleh waktu dan perubahan jaman. Nilai-nilai luhur bangsa Indonesia telah bergeser yang tercermin pada memburuknya moral, karakter dan kepribadian. Karena kondisi inilah maka perlu strategi dan tindakan yang nyata untuk menanamkan kembali nilai-nilai luhur sehingga karakter-karakter anak bangsa tidak luntur atau hilang ditelan perubahan jaman. Kami mencoba mengembangkan kultur berkarakter melalui diskusi ilmiah rumpun keilmuan Manajemen Keuangan di Program Studi Manajemen, FE, UNY. Hasilnya menunjukkan bahwa dari ke 7 karakter yang dinilai ataupun yang diobservasi menunjukkan bahwa belum semua karakter terlaksana dengan baik. Adalah karakter kedisiplinan dan toleransi yang masih lemah dan perlu mendapat perhatian berlebih.

Kata kunci: karakter, diskusi, disiplin, dan toleransi

Pendahuluan

Upaya peningkatan pendidikan nasional dilakukan baik dari segi kuantitasnya maupun kualitas pendidikan itu sendiri. Dari segi kuantitas, Indonesia telah berusaha melalui kementerian pendidikan nasional dengan menyebarkan pendidikan untuk semua (*Education For All*) seperti yang dicanangkan oleh bank dunia untuk memberantas kemiskinan dan kebodohan di seluruh dunia. Oleh bank dunia, pendidikan juga menjadi salah satu tujuan *Millennium Development Goals (MDGs)* untuk memberantas kemiskinan di Negara-negara tertinggal dan Negara-negara yang sedang berkembang. Bank dunia telah mencatat bahwa pada tahun 2008 tingkat melek huruf Indonesia untuk usia dewasa telah meningkat menjadi 92%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia telah berkembang dengan baik. Data Biro Pusat Statistik juga mencatat bahwa tingkat partisipasi pendidikan untuk penduduk usia 7-12 tahun sudah mencapai 98%. Ini mengindikasikan bahwa apa yang menjadi tujuan nasional dan tujuan pembangunan millennium sudah secara relatif telah berkembang dan maju dengan baik.

Namun demikian seperti masih ada satu masalah di mana pendidikan manusia seutuhnya belum tercapai seperti yang diinginkan. Masalah yang dihadapi bangsa ini akhir-akhir ini adalah berubahnya karakter dan kepribadian bangsa Indonesia. Kepribadian dan karakter yang selalu dicita-citakan dan didambakan yang menjadi ciri kas bangsa ini telah luntur oleh waktu dan jaman. Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan mengarah pada bergesernya nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang tercerminkan memburuknya moral, karakter dan kepribadian.

Menurut Ardian (2012) Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi adalah salah satu sumber daya yang penting. Di dunia pendidikan masih banyak terjadi plagiasi karya-karya ilmiah dan publikasi, banyak mahasiswa yang menyontek, datang terlambat di kelas, tidak hormat pada dosen dan guru serta banyak perilaku lain yang tidak sesuai dengan karakter pelajar atau mahasiswa. Beberapa masih ada yang berani merusak infrastruktur di kampus, membuang sampah sembarangan, bicara kotor dan rendah motivasi, rendah inovasi dan rendah kreatifitas mahasiswa yang semua itu menghambat pembangunan pendidikan nasional.

Indikator yang sangat diharapkan dari adanya proses pendidikan yang baik adalah sifat dan nurani yang luhur, berkarakter, bermoral dan berakhhlak yang baik. Berbagai metode dan cara telah ditempuh oleh Kementerian Pendidikan Nasional untuk mewujudkan indikator keberhasilkan proses pendidikan, yaitu dengan memantapkan kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan di semua level pendidikan, baik pendidikan tinggi, menengah atau dasar.

Menurut Panduan *Best Practice* Pengembangan Kultur Berkarakter (2015), inisiasi pengimplementasian pendidikan karakter dirasa belum optimal untuk memberikan dasar pemberlakuan yang sama bagi semua. Contoh yang ada dipandang masih sangat kurang kuantitasnya, belum *representative* untuk fakultas dan rumpun keilmuan yang ada di UNY. Pengembangan kultur universitas belum menyentuh manajemen di jurusan atau program studi. Di samping itu ketersediaan perangkat dan instrumen untuk mengukur keefektifan dan efisiensi implementasi pendidikan karakter di UNY masih belum memadai.

Menurut Ibnu Adam (2014), Dosen, memiliki peranan yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Peranan utama dosen antara lain, mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang dibingkai dalam berbagai aktivitas Tridharma Perguruan Tinggi yang mencakup kegiatan: a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran; b) Melaksanakan penelitian; dan c) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Melalui kegiatan pembelajaran dosen hendaknya tidak hanya mengenalkan kepada mahasiswa mengenai fakta, konsep, prinsip dan prosedur saja, tetapi mahasiswa hendaknya diarahkan untuk bisa sampai pada tahapan bagaimana mampu menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan merefleksikan berbagai persoalan yang relevan. Dosen juga berkewajiban untuk meneliti sehingga dosen mampu menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang dipelajari atau diteliti di Perguruan Tinggi kepada masyarakat luas. Secara bersinergi bersama komponen lain, dosen sebagai bagian dari perguruan tinggi turut berpartisipasi dalam membangun dunia pendidikan, sehingga karakter unggul terbentuk melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi modal dasar bangsa dalam mencerdaskan masyarakat.

Kajian Literatur

Pada awalnya, manusia itu lahir hanya membawa “*personality*” atau kepribadian. Secara umum kepribadian manusia ada 4 macam dan ada banyak sekali teori yang menggunakan istilah yang berbeda bahkan ada yang menggunakan warna, tetapi polanya tetap sama. Secara umum kepribadian manusia ada 4, yaitu :

1. Koleris : tipe ini bercirikan pribadi yang suka kemandirian, tegas, berapi-api, suka tantangan, bos atas dirinya sendiri.
2. Sanguin : tipe ini bercirikan suka dengan hal praktis, happy dan ceria selalu, suka kejutan, suka sekali dengan kegiatan social dan bersenang-senang.
3. Plegmatis : tipe ini bercirikan suka bekerjasama, menghindari konflik, tidak suka perubahan mendadak, teman bicara yang enak, menyukai hal yang pasti.
4. Melankolis: tipe ini bercirikan suka dengan hal detil, menyimpan kemarahan, perfeksionis, suka instruksi yang jelas, kegiatan rutin sangat disukai.

Di atas ini adalah teori yang klasik dan sekarang teori ini banyak sekali berkembang, dan masih banyak digunakan sebagai alat tes sampai pengukuran potensi manusia. Kepribadian bukanlah karakter. Setiap orang punya kepribadian yang berbeda-beda. Dari ke 4 kepribadian tersebut, masing-masing kepribadian tersebut memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing. Misalnya tipe koleris identik dengan orang yang berbicara “kasar” dan terkadang tidak peduli, sanguin pribadi yang sering susah diajak untuk serius, plegmatis seringkali susah diajak melangkah yang pasti dan terkesan pasif, melankolis terjebak dengan dilema pribadi “iya” dimulut dan “tidak” dihati, serta cenderung perfeksionis dalam detil kehidupan serta inilah yang terkadang membuat orang lain cukup kerepotan.

Setiap manusia tidak bisa memilih kepribadiannya, kepribadian sudah hadiah dari sang pencipta saat manusia dilahirkan. Dan setiap orang yang memiliki kepribadian pasti ada kelebihannya dan kelebihannya di setiap aspek kehidupan sosial dan pribadi masing-masing. Saat setiap manusia belajar untuk mengatasi kelebihannya, memperbaiki kelebihannya, dan memunculkan kebiasaan positif yang baru maka inilah yang disebut dengan karakter. Misalnya, seorang koleris murni tetapi sangat santun dalam menyampaikan pendapat dan instruksi kepada sesamanya, seorang yang sanguin mampu membawa dirinya untuk bersikap serius dalam situasi yang membutuhkan ketenangan dan perhatian fokus. Itulah karakter. Pendidikan karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian dan lain-lainnya. Dan itu adalah pilihan dari masing-masing individu yang perlu dikembangkan dan perlu dibina sejak usia dini.

Karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli, dan karakter tidak bisa ditukar. Karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar, hari demi hari dengan melalui suatu proses yang tidak instan. Karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari. Banyak kami perhatikan bahwa orang-orang dengan karakter buruk cenderung mempersalahkan keadaan mereka. Mereka sering menyatakan bahwa cara mereka dibesarkan yang salah, kesulitan keuangan, perlakuan orang lain, atau kondisi lainnya yang menjadikan mereka seperti sekarang ini. Memang benar bahwa dalam kehidupan kita harus menghadapi banyak hal di luar kendali kita, namun karakter anda tidaklah demikian. Karakter anda selalu merupakan hasil pilihan anda.

Ketahuilah bahwa setiap orang mempunyai potensi untuk menjadi seorang pribadi yang berkarakter, upayakanlah itu. Karakter, lebih dari apapun dan akan menjadikan anda seorang pribadi yang memiliki nilai tambah. Karakter akan melindungi segala sesuatu yang anda hargai dalam kehidupan ini. Setiap orang bertanggung jawab atas karakternya. Anda memiliki kontrol penuh atas karakter anda, artinya anda tidak dapat menyalahkan orang lain atas karakter anda yang buruk karena anda yang bertanggung jawab sepenuhnya. Mengembangkan karakter adalah tanggung jawab pribadi anda. (<http://www.pendidikankarakter.com/peran-pendidikan-karakter-dalam-melengkapi-kepribadian/>, diakses pada hari Senin, 16 Nov 2015.

Tujuan Program Pengembangan Kultur Berkarakter

Tujuan dari kegiatan ini ialah dosen rumpun mata kuliah mendapatkan *update* keilmuan dalam rangka mendorong nilai kecerdasan (kecendekiaan) dengan forum diskusi ilmiah; dan pengembangan nilai kedisiplinan, kepedulian, tanggungjawab, kerjasama, kesantunan dan toleransi.

Target Kegiatan Pengembangan Kultur Berkarakter

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan ini ialah

- b. Tingkat kehadiran dosen dalam mengikuti diskusi minimal 75% , meningkatnya pengetahuan dosen dalam bidang rumpun keilmuan manajemen keuangan.
- c. Meningkatnya kemampuan dosen dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari diskusi tersebut untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.
- d. Meningkatnya kemampuan dosen dalam menyusun rancangan penelitian bersama untuk menunjang tridharma perguruan tinggi.
- e. Dosen memiliki karakter terpuji yang dapat menjadi teladan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Karakter tersebut antara lain: kecerdasan (cendekia), kedisiplinan, kepedulian, tanggungjawab, kerjasama, kesantunan dan toleransi.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Best practice pengembangan kultur berkarakter ini diwujudkan dalam kegiatan diskusi ilmiah dan kegiatan pengembangan lain dalam rumpun manajemen

keuangan. Diskusi ilmiah berupa *current issues* manajemen keuangan, diskusi pembuatan media pembelajaran, diskusi rancangan penelitian bersama dan diskusi penyusunan perangkat pembelajaran. Aspek karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ini antara lain: kecerdasan (cendekia), kedisiplinan, kepedulian, tanggungjawab, kerjasama, kesantunan dan toleransi.

2. Langkah-langkah Kegiatan

1. Persiapan

Dalam tahap ini kegiatan meliputi penyusunan proposal, seleksi proposal dan penyusunan materi diskusi yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini program pengembangan kultur berkarakter ini.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap ini ada empat (4) kegiatan: 1) Diskusi *Current Issues I*. Pada diskusi kali ini topik yang digunakan sudah disepakai bersama pada tahap persiapan. 2) Diskusi penyusunan perangkat pembelajaran. 3) Diskusi *current Issues II*. 4) Diskusi rancangan penelitian bersama.

3. Evaluasi

Tahap ini meliputi: evaluasi kegiatan setiap akhir diskusi, penyusunan draft laporan kegiatan, seminar akhir kegiatan dan penyusunan laporan akhir kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dalam rangka *best practice* pengembangan kultur berkarakter ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi ilmiah sebanyak 4 (empat) kali. Perincian dari kegiatan yang telah dilakukan adalah:

1. Diskusi *current issues I*

Diskusi *current issue* bidang manajemen yang pertama diselenggarakan pada hari Sabtu di Ruang Sidang Dekanat FE UNY. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh dosen Program Studi Manajemen FE UNY. Materi yang didiskusikan adalah Peran *Intellectual Capital* dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan.

2. Diskusi Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Kegiatan kedua adalah diskusi penyusunan perangkat pembelajaran yang dalam hal ini adalah diskusi penyusunan Rencana Pembelajaran Semester

(RPS) dan media pembelajaran berupa *handout* dan modul. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Senin tanggal 19 Oktober 2015 di Ruang Dosen Jurusan Manajemen. Dari 16 orang dosen Program Studi Manajemen, ada 9 orang dosen yang hadir dalam kegiatan ini. Output dari kegiatan ini adalah tersusunnya RPS dan handout untuk mata kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan, Manajemen Lembaga Keuangan dan Manajemen Treasury. Selain itu juga telah tersusun embrio modul untuk mata kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan dan Manajemen Treasury.

3. Diskusi *current issues II*

Diskusi *current issue* yang kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Oktober 2015 bertempat di Ruang Dosen Jurusan Manajemen FE UNY. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh dosen Program Studi Manajemen FE UNY. Topik yang didiskusikan adalah Pasar Obligasi di Asia Tenggara

4. Diskusi Penyusunan Rancangan Penelitian Bersama

Kegiatan yang terakhir dilaksanakan dalam rangka *best practice pengembangan kultur berkarakter* adalah diskusi penyusunan rancangan penelitian bersama manajemen keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 November 2015 di Laboratorium SDM FE UNY. Diskusi ini dihadiri oleh 4 (empat) dosen dari total 5 orang dosen konsentrasi keuangan yang ada di Program Studi Manajemen FE UNY. Dari kegiatan diskusi ini berhasil dirumuskan rancangan penelitian bersama dengan topik pengembangan model pendidikan literasi keuangan.

2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan pelaksanaan *best practice* pengembangan kultur berkarakter melalui kegiatan diskusi ilmiah rumpun manajemen keuangan yang telah dilakukan di Program Studi Manajemen FE UNY dievaluasi melalui terinisiasikannya nilai-nilai karakter sebagai berikut:

1. Aspek Karakter Kecerdasan

Target dari aspek karakter kecerdasan ini adalah dosen dapat memperbaharui kelimuannya sesuai dengan perkembangan topik terkini rumpun manajemen keuangan; dosen dapat menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang

sesuai dengan perkembangan ilmu manajemen keuangan; dan dosen dapat menyusun rancangan penelitian bidang manajemen keuangan dengan mengakomodasi isu terkini yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Dari target yang diharapkan ini, dapat disampaikan bahwa seluruh dosen Prodi Manajemen dapat memperbarui keilmuannya sesuai dengan perkembangan topik terkini rumpun manajemen keuangan. Untuk tetap *up to date* keilmuan yang diembannya aspek karakter kecerdasan ini juga terefleksi dalam Rencana pembelajaran Semester untuk beberapa mata Kuliah Rumpun Manajemen Keuangan, yaitu mata kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan, Manajemen Lembaga Keuangan dan Manajemen Treasury. Yang kedua juga terefleksi dalam rancangan penelitian bersama bidang keuangan dengan topik pengembangan model pendidikan literasi keuangan.

2. Aspek Kedisiplinan

Target dari aspek karakter kedisiplinan ini adalah dosen menghadiri keempat kegiatan yang telah disiapkan dan datang pada kegiatan tepat waktu. Pada kegiatan pertama, seluruh dosen bisa menghadiri kegiatan yang telah disiapkan namun masih ada dosen yang datang terlambat yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini terjadi juga pada kegiatan diskusi *current issues II*. Dosen rumpun manajemen Keuangan bisa dikatakan telah memiliki karakter kedisiplinan yang baik karena semua dosen telah menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPS dan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran di kelas pada rumpun manajemen keuangan. Masalah kedatangan memang masih menjadi perhatian bersama karena masih saja ada dosen yang datang tidak tepat waktu atau terlambat ketika menghadiri kegiatan yang telah kami siapkan.

3. Aspek Karakter Kepedulian

Target dari aspek karakter kepedulian adalah dosen bersedia untuk membagi perkembangan ilmu yang dimiliki dengan dosen lain dan dosen juga bersedia untuk membagi perkembangan ilmu yang dimiliki dengan mahasiswa. Wujud dari kepedulian adalah bersedianya dosen menceritakan dan mempresentasikan

topik-topik terkini terkait manajemen keuangan di depan forum kegiatan. Sedangkan wujud dari kepedulian dosen terhadap mahasiswa adalah dosen bersedia membagi ilmu yang dimiliki melalui perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan pemberian informasi sumber-sumber ajar yang relevan dengan bidang ilmunya. Lebih dari itu, ada juga seorang dosen yang berani menegur peserta yang berbicara sendiri tanpa memperhatikan materi yang disampaikan oleh pemakalah. Hal ini dilakukannya karena sikap kepeduliannya dalam forum diskusi ilmiah. Juga sebuah temuan bahwa selama ini masih ada dosen yang tidak mau membagi ilmunya begitu saja, namun dengan adanya kegiatan ini, dosen pada rumpun Manajemen keuangan telah peduli dengan kekinian ilmu yang digelutinya.

4. Aspek Karakter Tanggung Jawab

Target dari aspek karakter ini adalah dosen bersedia melakukan presentasi di diskusi ilmiah sesuai dengan jadwal yang disepakati, dosen bersedia menyusun RPS, *handout* maupun modul sesuai dengan pembagian tugas yang disepakati, dosen bersedia melakukan presentasi di sesi diskusi ilmiah sesuai dengan jadwal yang disepakati, dan juga dosen bersedia melakukan *brainstorming* mengenai topik penelitian keuangan. Ketercapaian dari aspek ini adalah 1 orang dosen yang bertugas bersedia melakukan presentasi di diskusi ilmiah sesuai dengan jadwal yang disepakati, serta seluruh dosen yang diberi tugas menyelesaikan penyusunan RPS, *handout* maupun modul sesuai dengan pembagian tugas yang disepakati. Lebih dari itu, seluruh dosen telah bersedia melakukan *brainstorming* mengenai topik penelitian keuangan. Topik yang menjadi kesepakatan adalah pendidikan literasi keuangan.

5. Aspek Karater Kerjasama

Ketercapaian aspek karakter kerjasama ini adalah seluruh dosen bersedia bekerjasama dengan rekan lain dalam upaya memperbarui kelimuannya sesuai dengan perkembangan topik terkini rumpun manajemen keuangan, dosen juga bersedia bekerjasama dengan rekan lain dalam mengembangkan perangkat

pembelajaran dengan pembagian tugas yang jelas, serta dalam menyusun rancangan proposal penelitian dengan pembagian tugas yang jelas.

6. Aspek Karakter Kesantunan

Aspek karakter kesantuan tercapai ketika seluruh dosen menggunakan bahasa lisan yang sopan pada waktu berbicara untuk menyampaikan ide pada waktu diskusi ilmiah. Namun pada pelaksanannya tidak semua dosen menggunakan bahasa lisan yang sopan pada saat menyanggah pendapat orang lain pada saat diskusi ilmiah berlangsung. Misalnya, memotong pembicaraan dengan melontarkan guyongan yang kesannya menghormati orang yang sedang berbicara. Bahasa yang digunakan oleh peserta (dosen) juga merupakan bahasa Indonesia yang baik dan baku, tidak ada yang menggunakan bahasa slang atau alay selama diskusi ilmiah berlangsung.

7. Aspek Karakter Toleransi

Ketercapaian aspek karakter toleransi nampak ketika dosen Program Studi Manajemen yang hadir memberikan kesempatan pada rekan lain untuk berbicara di forum diskusi penyusunan perangkat pembelajaran; menerima adanya perbedaan pendapat dalam proses diskusi penyusunan perangkat pembelajaran. Namun demikian masih ada dosen yang berdiskusi sendiri ketika ada rekan lain yang sedang menyampaikan presentasi di sesi diskusi. Artinya peserta yang berbicara sendiri tanpa ada perhatian pada pemakalah artinya dia itu tidak toleransi, tidak menghargai dan menghormati temannya yang sedang berbicara di forum diskusi ilmiah.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan *best practice* pengembangan kultur berkarakter. Secara umum faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut adalah:

Faktor pendukung:

1. Antusiasme para dosen Program Studi Manajemen FE UNY yang cukup tinggi untuk mengikuti seluruh kegiatan diskusi

2. Kerjasama yang baik antar dosen dalam pelaksanaan kegiatan.

Faktor penghambat:

1. Keterbatasan pelaksanaan program kegiatan dan sulitnya mencari waktu untuk pelaksanaan kegiatan karena masing-masing dosen memiliki tingkat kesibukan yang tinggi.
2. Keterbatasan dana untuk pelaksanaan program kegiatan

Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan *best practice* pengembangan kultur berkarakter melalui kegiatan diskusi ilmiah rumpun keilmuan manajemen keuangan di Program Studi Manajemen FE UNY dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dosen Program Studi Manajemen FE UNY mendapatkan *update* keilmuan dalam rangka mendorong nilai kecendekiaan dengan forum diskusi ilmiah.
- b. Terinisiasikannya pengembangan karakter kedisiplinan, kepedulian, tanggung jawab, kerjasama, kesantunan, dan toleransi.

2. Saran/ Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk keberlanjutan pengembangan kultur berkarakter di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta adalah:

- a. Kegiatan *best practice* pengembangan kultur berkarakter seyogyanya diselaraskan dengan semua stakeholder di kampus.
- b. Implementasi kegiatan *best practice* sebaiknya dilakukan secara terintegrasi di tingkat universitas, tidak terbatas pada tingkat Program Studi/ Jurusan.

Daftar Pustaka

Badrus (2005), *Dasar-dasar Penelitian Tindakan*, Makalah disampaikan dalam Penyegaran PT bagi Dosen IKIP PGRI Yk Tgl 12 April 2005

<http://lebah-emas.blogspot.com/2014/04/membentuk-pendidikan-karakter-di.html>,
diakses Jumat, 28 Agustus 2015

<https://aridianadityo.wordpress.com/2012/12/15/pentingnya-pendidikan-berkarakter-bagi-mahasiswa/>, diakses Jumat, 28 Agustus 2015

<http://www.pendidikankarakter.com/peran-pendidikan-karakter-dalam-melengkapi-kepribadian/>, diakses hari Senin, 16 Nov 2015.

Ibnu Adam (2014), Membentuk Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi
Kemmis, Stephen and Robin Mc Taggart. (1997). The Action Research Planner.
Geelong: Deakin University.

Panduan Best Practice Pengembangan Kultur Berkarakter, (2015), Universitas Negeri
Yogyakarta

World Bank, <http://data.worldbank.org/indicator/SE.ADT.LITR.ZS>, diakses Minggu, 30
Agustus 2015